



FUNGSI MANAJEMEN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU SEKOLAH DASAR NEGERI 021 BERAPIT KECAMATAN SEBERIDA KABUPATEN INDRAGIRI HULU - RIAU

Resvi Rahmadani ¹, An Andari ², Toha Ma'arif ³

¹⁻³Universitas Islam An Nur Lampung, Lampung, Indonesia,

Email: yasyfy14@gmail.com

Abstract

Research is an activity of collecting, processing, analyzing and presenting data systematically and objectively, to solve problems or test hypotheses. The purpose of this research is to find out and describe: The management function of the principal in improving teacher performance at SD N 021 Berapit . As well as supporting factors and inhibiting factors for teacher performance at SMP N 1 Jabung, Jabung District, East Lampung Regency. The type of research used is qualitative research and is descriptive in nature, namely research that describes the function of school principal management in improving teacher performance at SD N 021 Berapit District, East Indramayu Regency. Sources of data in this study are: (1) Primary data, consisting of school principals, deputy principals of Madrasahs, staff/employees, teachers; (2) Secondary data, obtained from library research and documentation. Data collection methods in this study are observation, interviews, and documentation. The method of data analysis is done by processing data (selecting, classifying, summarizing results, and making data reduction). The results of the study show that the principal has carried out the stages of the management function well from the planning stage to controlling, however, sometimes there are obstacles in the implementation, this is due to the lack of professional teachers, the lack of infrastructure, and the lack of teachers. understand lesson plans and are reluctant to make lesson plans, the teacher's lack of awareness of discipline in teaching.

Keywords: Management Function, Teacher Performance,

Abstrak

Penelitian adalah kegiatan pengumpulan, pengolahan, analisis serta penyajian data secara sistematis dan obyektif, untuk memecahkan masalah atau menguji hipotesis. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan tentang: Fungsi manajemen kepala Sekolah dalam meningkatkan kinerja guru SD N 021 Berapit. Serta faktor pendukung dan faktor penghambat kinerja guru SD N 021 Berapit. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dan bersifat deskriptif, yakni penelitian yang menggambarkan fungsi manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru S SD N 021 Berapit. Sumber data dalam penelitian ini yaitu: (1) Data primer, terdiri dari kepala sekolah, wakil kepala Madrasah, staf/karyawan, guru; (2) Data sekunder, yang diperoleh dari penelitian kepustakaan dan dokumentasi. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Metode analisis data dilakukan dengan pengolahan data (menyeleksi, mengklasifikasi, menyimpulkan hasil, dan membuat reduksi data). Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah sudah melaksanakan tahapan fungsi manajemen dengan baik mulai tahap perencanaan sampai pengawasan (Controlling), namun dalam pelaksanaannya terkadang mengalami hambatan, hal ini disebabkan belum terpenuhinya guru yang profesional, masih minimnya sarana prasarana, masih ada guru yang kurang memahami RPP dan enggan membuat RPP, kurangnya kesadaran guru terhadap

kedisiplinan dalam mengajar. Kemampuan guru dalam mengevaluasi pembelajaran belum konferhensif, sebagian masih mengarah pada aspek kognitif dan aspek psikomotorik kurang diperhatikan. Manajemen kepala Madrasah yang baik dapat meningkatkan kinerja guru, baik dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Hal ini dapat terlihat..

Kata Kunci: Fungsi Manajemen, Kinerja Guru

PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan yang dinamis diperlukan pemahaman tentang manajemen pendidikan di sekolah sebagai salah satu kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh setiap kepala sekolah dan guru, mengingat mereka memiliki tugas, tanggungjawab, dan kompetensi tidak hanya sebagai pendidik dan pengajar tetapi juga sebagai manajer di sekolahnya(Hartati et al., 2020). Sekolah adalah salah satu organisasi formal yang tumbuh dan berkembang di tengah-tengah masyarakat, guna menjalankan program pendidikan bagi anak dengan tujuan dan aturan yang jelas untuk membina anak yang berkualitas sebagai mana diharapkan oleh masyarakat.

Di dalam organisasi terjadi interaksi antar individu dengan pola komunikasi tertentu untuk bekerja sama menjalankan kegiatan guna mencapai tujuan. Sekolah sebagai lembaga pendidikan adalah wadah mengolah mental dan moral anak bangsa. Tidak hanya sekedar sebagai tempat menimba ilmu semata, tetapi juga sumber yang dapat mengalirkan sikap-sikap positif bagi siswa dalam menjalankan kehidupannya. Sebagai pengelola sebuah sekolah selain sebagai pendidik, sesungguhnya kepala sekolah juga adalah top manajer. Maksudnya, seorang kepala sekolah adalah pengelola utama seluruh potensi dan segala aktivitas yang ada dan berlangsung di sekolah. Mengelola sekolah agar seluruh potensi sekolah berfungsi secara optimal bukanlah pekerjaan yang gampang. Diperlukan suatu keahlian manajerial yang maksimal. Apalagi yang dikelola bukanlah sekedar benda mati, namun juga makhluk hidup seperti guru, staf dan siswa sebagai sumber daya manusia yang memiliki cipta, rasa dan karsa(Alfian & Ilma, 2023).

Tentu, selain harus menguasai pengetahuan prinsip-prinsip manajemen, seorang kepala sekolah juga menguasai seni mengelola. Seberapa banyak kepala sekolah menguasai pengetahuan prinsip dan seni manajemen kepemimpinan kepala sekolah yang baik adalah mampu mengelola semua sumber daya pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan baik dari sisi pembelajaran maupun pengembangan sumber daya manusia. Menghasilkan mutu output sekolah yang baik, kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan perlu memiliki wawasan ke depan. Menurut Subagio kepemimpinan pendidikan memerlukan perhatian yang utama, karena melalui kepemimpinan yang baik akan lahir tenaga-tenaga berkualitas dalam berbagai bidang sebagai pemikir, pekerja yang pada akhirnya dapat meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas. Hal yang terpenting bahwa melalui pendidikan kita menyiapkan tenagatenaga yang terampil, berkualitas dan tenaga yang siap pakai memenuhi kebutuhan masyarakat bisnis dan industri serta masyarakat lainnya. Kepala sekolah sebagai pemimpin memiliki tiga fungsi utama, yaitu: membantu para guru dalam memahami, memilih dan merumuskan tujuan pendidikan yang akan dicapai, menggerakkan para guru, karyawan, siswa dan anggota masyarakat untuk mensukseskan programprogram pendidikan disekolah, dan menciptakan sekolah sebagai lingkungan kerja yang harmonis, sehat, dinamis, nyaman sehingga segenap anggota dapat bekerja dengan penuh produktivitas dan memperoleh keputusan kerja yang tinggi(Samarinda, 2019).

Oleh karena itu, pidarta menyatakan bahwa kepala sekolah merupakan kunci kesuksesan sekolah dalam mengadakan perubahan. Lebih lanjut Pidarta menjelaskan bahwa kepala sekolah memiliki peran dan tanggung jawab sebagai manajer pendidikan, pemimpin pendidikan, supervisor pendidikan, dan administrator pendidikan. Agar berhasil, kepala sekolah harus memiliki beberapa hal berikut:

1. Kepribadian yang kuat; kepala sekolah harus mengembangkan pribadi agar percaya diri, berani, bersemangat, murah hati dan memiliki kepekaan sosial.
2. Memahami tujuan pendidikan dengan baik; pemahaman yang baik merupakan bekal utama kepala sekolah agar dapat menjelaskan kepada guru, staf dan pihak lain serta menemukan strategi yang tepat untuk mencapainya.
3. Pengetahuan yang luas; kepala sekolah harus memiliki pengalaman dan pengetahuan yang luas tentang bidang tugasnya sebagai kepala sekolah.
4. Keterampilan profesional yang terkait dengan tugasnya sebagai kepala sekolah, yaitu; (a) Keterampilan teknis, misalnya teknis menyusun jadwal pelajaran, memimpin rapat, (b) Keterampilan hubungan manusia, misalnya bekerjasama dengan orang lain, memotivasi guru dan staf, (c) Keterampilan konseptual, misalnya mengembangkan konsep pengembangan sekolah, memperkirakan masalah yang akan muncul dan mencari pemecahannya. Dengan demikian, manajemen merupakan faktor yang sangat penting dalam kemajuan sebuah organisasi, khususnya organisasi sekolah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif (Sari et al., 2022). Penelitian ini mempelajari permasalahan yang terjadi dalam masyarakat atau sekolah dengan cara menggambarkan situasi atau kejadian sebagaimana adanya. Menurut Nasution penelitian ini merupakan (1) Mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, (2) berinteraksi dengan mereka, (3) Berusaha memahami bahasa tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya, (4) Mengungkapkan segala sesuatu yang sedang berlangsung secara alami. Dan metode yang digunakan adalah metode observasi, wawancara dan dokumentasi untuk memperoleh informasi permasalahan yang terjadi di SD N 021 Berapit dengan cara menggambarkan situasi atau kejadian sebagaimana adanya, terutama fungsi manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru SD N 021 Berapit. Penelitian survey bertujuan: (a) Untuk mencari informasi faktual yang mendetail yang mencandra gejala yang ada, (b) Mengidentifikasi masalah-masalah atau mendapatkan justifikasi keadaan dan praktekpraktek yang sedang berlangsung, (c) Membuat komparasi dan evaluasi, (d) Mengetahui apa yang dikerjakan oleh orang lain dalam menangani masalah atau situasi yang sama, agar dapat belajar dari mereka untuk kepentingan pembuatan rencana dan pengambilan keputusan di masa depan (Sugiyono & Lestari, 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hal ini menunjukkan bahwa prinsip manajemen yang diberlakukan kepala sekolah dapat meningkatkan kinerja guru seperti misalnya loyalitas, dalam arti bahwa guru benar-benar merasa memiliki sekolah, dan bertanggung jawab atas keberhasilan sekolah tersebut dalam berbagai bidang. Untuk kegiatan-kegiatan kepanitiaan, karena kepala sekolah selalu memberikan mandatnya kepada guru-guru terutama yang termasuk dalam jajaran pembantu kepala sekolah, selama ini kegiatan-kegiatan dapat berjalan dengan baik dan lancar. Dalam prosesnya, terlebih dahulu kepanitiaan dipilih berdasarkan musyawarah dan mempertimbangkan kesediaan dan kemampuannya dalam menangani kegiatan tersebut sehingga diharapkan dapat berjalan dengan

baik. Menurut penuturan Bapak Mahruf, S.Pd sebagai waka kesiswaan bahwa tidak jarang guru-guru yang tidak ditunjuk oleh kepala sekolah (Salsabilah et al., 2021) pun dalam kepanitiaan jika ada waktu mereka menyempatkan diri untuk ikut membantu dalam kegiatan tersebut. Berikut hasil petikan wawancara: “Saya selaku Waka Kesiswaan sangat senang, karena saya selalu dibantu oleh guru-guru lain ketika ada kegiatan di sekolah. Tidak jarang mereka menyempatkan diri datang setiap ada acara walaupun mereka tidak masuk dalam kepanitiaan, baik yang disekolah maupun di luar lingkungan sekolah

Hasil wawancara di atas, menunjukkan bahwa guru-guru di SD N 021 Berapit telah mampu bertanggung jawab dalam melaksanakan tugasnya, baik sebagai guru di kelas maupun sebagai pembimbing siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler. Walaupun seperti penuturan waka kurikulum di atas, bahwa memang masih tetap saja dijumpai ketidak hadiran guru dalam proses belajar mengajar. Namun hal ini bisa dimaklumi dikarenakan kepentingan yang mendesak dan biasanya guru akan memberikan tugas kepada siswa sehingga proses belajar mengajar dapat selalu terlaksana. Hasilnya adalah atas dukungan para guru tersebut kegiatan-kegiatan yang ada di SD N 021 Berapit tersebut dapat berjalan dengan baik. a. Actuating (Pengarahan secara terus menerus oleh setiap unsur pimpinan kepada bawahan) Setelah beberapa prinsip manajemen di atas dilaksanakan pengarahan sangat penting dilakukan oleh kepala sekolah selaku pimpinan untuk memperoleh data dan informasi dari bawahan mengenai hal-hal yang berkaitan dengan tugas bawahan. Pendelegasian tugas tanpa adanya pengarahan secara terus menerus maka akan berdampak tidak baik pada akhir tujuan yang ingin dicapai. Sebagai contoh dengan diberlakukannya guru piket di SMP SD N 021 Berapit, kepala sekolah dengan tidak bosan-bosannya memberikan pengarahan di tiap kesempatan, baik rapat, upacara selalu kembali mengingatkan apa tujuan dengan diberlakukannya guru piket..

KESIMPULAN

Hal ini menunjukkan bahwa prinsip manajemen yang diberlakukan kepala sekolah dapat meningkatkan kinerja guru seperti misalnya loyalitas, dalam arti bahwa guru benar-benar merasa memiliki sekolah, dan bertanggung jawab atas keberhasilan sekolah tersebut dalam berbagai bidang. Untuk kegiatan-kegiatan kepanitiaan, karena kepala sekolah selalu memberikan mandatnya kepada guru-guru terutama yang termasuk dalam jajaran pembantu kepala sekolah, selama ini kegiatan-kegiatan dapat berjalan dengan baik dan lancar. Dalam prosesnya, terlebih dahulu kepanitiaan dipilih berdasarkan musyawarah dan mempertimbangkan kesediaan dan kemampuannya dalam menangani kegiatan tersebut sehingga diharapkan dapat berjalan dengan baik. Menurut penuturan Bapak Mahruf, S.Pd sebagai waka kesiswaan bahwa tidak jarang guru-guru yang tidak ditunjuk oleh kepala sekolah pun dalam kepanitiaan jika ada waktu mereka menyempatkan diri untuk ikut membantu dalam kegiatan tersebut (Ridwan, 2018). Berikut hasil petikan wawancara: “Saya selaku Waka Kesiswaan sangat senang, karena saya selalu dibantu oleh guru-guru lain ketika ada kegiatan di sekolah. Tidak jarang mereka menyempatkan diri datang setiap ada acara walaupun mereka tidak masuk dalam kepanitiaan, baik yang disekolah maupun di luar lingkungan sekolah.” Hasil wawancara di atas, menunjukkan bahwa guru-guru di SD N 021 Berapit telah mampu bertanggung jawab dalam melaksanakan tugasnya, baik sebagai guru di kelas maupun sebagai pembimbing siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler. Walaupun seperti penuturan waka kurikulum di atas, bahwa memang masih tetap saja dijumpai ketidak hadiran guru dalam proses belajar mengajar. Namun hal ini bisa dimaklumi dikarenakan kepentingan yang mendesak dan biasanya guru akan memberikan tugas kepada siswa sehingga proses belajar mengajar dapat selalu terlaksana..

DAFTAR PUSTAKA

- Alfian, R. N., & Ilma, M. (2023). Menakar Peluang dan Tantangan dalam Membidik Strategi Pendidikan Islam di Era Globalisasi. *MA'ALIM: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 71–83.
- Hartati, N. S., Thahir, A., & Fauzan, A. (2020). Manajemen program penguatan pendidikan karakter melalui pembelajaran daring dan luring di masa pandemi covid 19-new normal. *El-Idare: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(2), 97–116.
- Ridwan, A. (2018). Peran Guru Agama Dalam Bimbingan Konseling. *Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 4(1), 1–13. <https://doi.org/10.5281/zenodo.3550506>
- Salsabilah, A. S., Dewi, D. A., Furnamasari, Y. F., Studi, P., Guru, P., & Dasar, S. (2021). Peran Guru Dalam Mewujudkan Pendidikan Karakter. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 7158–7163.
- Samarinda, I. (2019). *Konsep kepemimpinan kepala sekolah*. 6(3), 51–62.
- Sari, I. N., Lestari, L. P., Kusuma, D. W., Mafulah, S., Brata, D. P. N., Iffah, J. D. N., Widiatsih, A., Utomo, E. S., Maghfur, I., & Sofiyana, M. S. (2022). *Metode penelitian kualitatif*. UNISMA PRESS.
- Sugiyono, S., & Lestari, P. (2021). *Metode penelitian komunikasi (Kuantitatif, kualitatif, dan cara mudah menulis artikel pada jurnal internasional)*. Alfabeta Bandung, CV.